

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kehamilan merupakan proses biologis alami yang menyebabkan perubahan pada tubuh ibu. Selama kehamilan, tubuh wanita mengalami perubahan fisiologis yang signifikan untuk memfasilitasi perkembangan dan pertumbuhan janin di dalam rahim. Perubahan yang dialami bersifat fisik dan psikologis dan akan dialami oleh seorang ibu. Perubahan ini akan mengakibatkan ketidaknyamanan, terutama pada wanita hamil di trimester ketiga, khususnya yang bermanifestasi sebagai keluhan peningkatan frekuensi buang air kecil. Hal ini dapat mengganggu aktivitas dan tidur wanita hamil, terutama di malam hari (Putri et al., 2022).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sari dkk. pada tahun 2022, sebagian besar ibu hamil (hingga 17,5%) melaporkan mengalami sering buang air kecil pada usia kehamilan 28-40 minggu. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Putri dkk. (2022), sebagian besar ibu hamil mengalami sering buang air kecil pada trimester pertama hingga ketiga. Secara spesifik, 30% ibu mengalaminya pada trimester ketiga, sedangkan 20% mengalaminya pada trimester pertama dan kedua. Sebagian besar ibu hamil, yakni 50%, sering buang air kecil.

Berdasarkan dari data register pasien di PMB “DS” Wilayah Kerja Puskesmas Sukasada I, jumlah ibu hamil trimester III yang datang selama tiga bulan terakhir yaitu dari bulan Oktober hingga bulan Desember 2023 sebanyak 44 orang. Keluhan yang banyak di rasakan ibu hamil trimester III adalah terdapat 21 orang (54%) dengan keluhan sering kencing, 7 orang (18%) dengan keluhan sakit punggung, 6 orang (15%) dengan keluhan nyeri simpisis, 5 orang (13%) dengan

keluhan kram pada kaki dan 5 orang (13%) tidak ada keluhan. Dari hal tersebut dapat diketahui bahwa sering kencing pada ibu hamil trimester III masih sering di jumpai di PMB “DS” .

Meningkatnya frekuensi buang air kecil pada trimester ketiga kehamilan disebabkan oleh meningkatnya aktivitas ginjal. Selama kehamilan, ginjal memiliki beban kerja yang lebih tinggi karena harus menyaring darah dalam jumlah yang lebih banyak dibandingkan sebelum hamil. Selain itu, saat usia kehamilan mendekati kelahiran, janin dan plasenta mengalami pertumbuhan, sehingga menekan kandung kemih. Akibatnya, ibu hamil menjadi sering buang air kecil, sehingga perlu sering ke toilet (Megesari, 2019). Seringnya menyeka dan tidak mengeringkan daerah genital setelah buang air kecil pada ibu hamil dapat menciptakan lingkungan yang basah yang mendorong perkembangan bakteri dan jamur, yang menyebabkan infeksi. Jika tidak diobati, infeksi saluran kemih dapat menyebabkan gejala seperti gatal, panas, tidak nyaman, kemerahan, terbakar, dan bahkan peradangan atau pembengkakan. Hal ini berpotensi memicu lonjakan prevalensi HIV/AIDS. Infeksi saluran kemih pada ibu hamil dapat memengaruhi bayi, dengan prevalensi hingga 24%. Hal ini dapat mengakibatkan perkembangan ulkus oral di mulut bayi dan, dalam kasus yang parah, kelahiran prematur (Hutahean. S, 2013).

Untuk mengatasi sering buang air kecil, dianjurkan untuk menjaga asupan air putih sebanyak 8 gelas per hari, mengonsumsi air putih 1-2 jam sebelum tidur, mengosongkan kandung kemih saat timbul keinginan buang air kecil, mengonsumsi makanan berserat, serta menghindari minuman yang mengandung

kafein, teh, soda, dan kopi. Oktara, di tahun 2023. Selain itu, senam kegel dapat dimanfaatkan untuk mengatasi dan mencegah masalah sering buang air kecil dengan cara meningkatkan kekencangan otot melalui rangsangan dari senam tersebut. Senam ini bertujuan untuk menguatkan otot sfingter kandung kemih dan otot dasar panggul, mengencangkan otot-otot yang berperan dalam pengaturan buang air kecil, merelaksasikan otot panggul terutama otot pubokoksigeal yang berperan dalam menguatkan otot saluran kemih, otot anus, dan otot organ genitalia, serta menguatkan otot lurik uretra dan periuretra (Megasari, 2019).

Upaya untuk mengatasi masalah sering buang air kecil antara lain dengan pemberian layanan asuhan kebidanan 10T, yaitu melalui intervensi talk show. Ibu hamil mendapatkan pengetahuan dan informasi tentang penanganan sering buang air kecil melalui komunikasi informasi edukasi (KIE) pada saat talk show sebagaimana yang telah diberikan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2021. Selain melalui talk show, ibu hamil sebaiknya diikutsertakan dalam pelatihan dan senam hamil sebagaimana yang telah disarankan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2021). Upaya lain yang dapat dilakukan untuk meningkatkan asuhan kebidanan adalah dengan memberikan asuhan berkesinambungan (Continuity Of Care) yang komprehensif, yaitu melakukan pemantauan kesehatan ibu secara konsisten dan berkualitas, melakukan pemeriksaan kehamilan secara rutin di fasilitas kesehatan, dan berperan aktif dalam program kesehatan yang khusus diperuntukkan bagi ibu hamil. Melalui pemberian asuhan yang komprehensif, kesehatan ibu dan bayi dapat dipantau secara ketat sejak

dini. Apabila terjadi masalah, dapat segera ditangani oleh tenaga kesehatan (Arpa, 2023).

Berdasarkan data di atas, penulis tertarik melakukan studi kasus yang berjudul “Asuhan Kebidanan Komprehensif pada Perempuan “KA” di PMB “DS” di Wilayah Kerja Puskesmas Sukasada I Kabupaten Buleleng Tahun 2024”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang dapat ditarik berdasarkan latar belakang di atas adalah “Bagaimanakah asuhan kebidanan komprehensif pada perempuan “KA” di PMB “DS” Wilayah Kerja Puskesmas Sukasada I Kabupaten Buleleng Tahun 2024?”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mampu memberikan asuhan kebidanan komprehensif pada perempuan “KA” di PMB “DS” Wilayah Kerja Puskesmas Sukasada I Kabupaten Buleleng Tahun 2024.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Mampu melakukan pengumpulan data subyektif pada perempuan “KA” di PMB “DS” Wilayah Kerja Puskesmas Sukasada I Kabupaten Buleleng tahun 2024.
- 2) Mampu melakukan pengumpulan data obyektif pada perempuan “KA” di PMB “DS” Wilayah Kerja Puskesmas Sukasada I Kabupaten Buleleng tahun 2024.

- 3) Mampu merumuskan analisa data pada perempuan “KA” di PMB “DS” Wilayah Kerja Puskesmas Sukasada I Kabupaten Buleleng tahun 2024.
- 4) Mampu melakukan penatalaksanaan pada perempuan “KA” di PMB “DS” Wilayah Kerja Puskesmas Sukasada I Kabupaten Buleleng tahun 2024.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Mahasiswa

Hasil studi kasus ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru dan memberikan pengalaman baru bagi mahasiswa, dalam melaksanakan asuhan kebidanan berdasarkan teori yang diberikan di kampus dan diterapkan secara nyata pada ibu hamil trimester III guna menjaga kesejahteraan ibu dan anak

1.4.2 Bagi Institusi Pendidikan

Dapat digunakan sebagai acuan dan gambaran dalam memberikan asuhan kebidanan komprehensif dan sebagai refrensi kepustakaan di Jurusan Kebidanan Universitas Pendidikan Ganesha khususnya pada kasus keluhan *sering kencing*

1.4.3 Bagi Tempat Penelitian

Diharapkan dapat meningkatkan pelayanan kesehatan dalam memberikan pelayanan asuhan kebidanan komprehensif pada perempuan guna mengurangi angka kesakitan dan kematian.

1.4.4 Bagi Masyarakat

Dapat dijadikan sebagai sumber informasi bagi pasien dan masyarakat khususnya perempuan dalam merawat kesehatan tubuhnya dan dapat memberikan

asuhan yang baik dan benar secara komprehensif sehingga dapat melakukan deteksi secara dini untuk mencegah terjadinya komplikasi.

